

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perancangan lobi, galeri dan kafe Lawangwangi bertujuan merancang interior Lawangwangi yang merepresentasikan sebuah bangunan yang berintegrasi dengan budaya lokal (budaya sunda) pada desain interiornya. Tema *urban nature* dipadukan dengan gaya modern retro pada interiornya dapat membuat karakter dan kesan tersendiri bagi pengunjung Lawangwangi *Art Space*. Mengangkat tema *urban nature* merupakan salah satu cara Lawangwangi *Art Space* memperkenalkan budaya lokal (budaya sunda) secara tidak langsung kepada pengunjung dan diharapkan dapat ikut serta melestarikan budaya lokal yang mulai dilupakan.

Dari perancangan interior lobi, galeri dan kafe Lawangwangi dapat disimpulkan bahwa:

1. Lobi
 - a) Dibagi menjadi dua area yaitu resepsionis untuk memberikan informasi kepada pengunjung dan *lounge* yang berfungsi sebagai ruang tunggu tamu. *Lounge* dapat dialih fungsikan menjadi galeri temporer saat pameran bila ruang galeri utama sudah tidak cukup menampung karya seni yang dipamerkan.
 - b) Penggunaan material yang berbeda pada lantai sebagai elemen estetis juga sebagai penunjuk sirkulasi dan zona aktivitas secara tidak langsung.
 - c) Menambahkan *sun screen* dengan material bambu di bagian dinding kaca guna menghalang masuknya sinar matahari yang berlebihan.
 - d) Menambahkan ventilasi udara di atas dinding kaca dengan bentuk daun bambu guna memperlancar sirkulasi udara pada ruangan.
 - e) Menambahkan lampu *spot light* untuk menerangi karya yang dipamerkan jika lobi beralih fungsi menjadi galeri temporer.

2. Galeri

- a) Pengadaan sekat pada galeri sebagai pengarah sirkulasi kepada pengunjung.
- b) Material lantai menggunakan *terazzo* merupakan material yang kuat menahan beban berat.
- c) Menambahkan ventilasi udara di atas dinding kaca dengan bentuk daun bambu pada bagian koridor dan pada area galeri utama memiliki bukaan yang lebih besar berguna untuk membantu penyebaran udara.
- d) Menambahkan lampu *track lamp* untuk penerangan pada karya.
- e) Penambahan *sign system* penting perannya karena bangunan lawangawangi memiliki banyak ruangan.
- f) Pengadaan *bench* agar pengunjung yang dapat beristirahat sejenak saat melihat pameran.

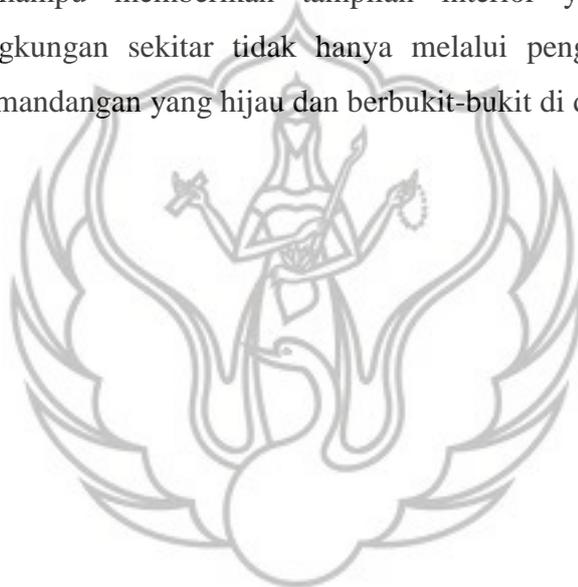
3. Kafe

- a) Memperkecil dan memindahkan ventilasi udara di atas dinding kaca guna membantu sirkulasi udara agar tetap lancar di dalam ruangan.
- b) Di setiap satu set meja dan kursi terdapat satu lampu untuk penerangan sehingga terasa *private*.
- c) Penggunaan material yang berbeda pada lantai sebagai elemen estetis juga sebagai penunjuk sirkulasi dan zona aktivitas secara tidak langsung.
- d) Menambahkan *sun screen* dengan material bambu di bagian luar dinding kaca guna meminimalisir masuknya sinar matahari yang masuk.
- e) Menambahkan *sand blast* pada partisi kaca dan mengadakan partisi agar pengunjung tidak terganggu dengan pengunjung lain yang ada di sebelahnya.
- f) Pemindahan *stage live* musik di tempat yang strategis agar pengunjung kafe mudah menonton *performance* dari pengisi acara.

- g) Menambahkan atap dan dinding kaca pada bagian balkon sehingga *space* tetap digunakan jika sedang hujan atau panas yang terik.
- h) Furnitur ruang menggunakan bentukan dan warna modern retro serta tak lupa memasukan beberapa corak batik Jawa Barat.

B. SARAN

Dalam perancangan interior sebaiknya tetap mempertahankan unsur budaya lokal. Selain bentuk pelestarian dan menjaga budaya lokal, hal tersebut juga mampu memberikan tampilan interior yang berkarakter. Pemanfaatan lingkungan sekitar tidak hanya melalui penggunaan material tetapi melalui pemandangan yang hijau dan berbukit-bukit di daerah Dago Giri.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2013. *Contemporary Restaurant: Urban Lifestyle*. Jakarta: PT Imaji Media Pustaka.
- Anonim. 2003. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Atmodjo, Marsum W. 2001. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bingham, Neil. 2005. *Modern Retro*. Jakarta : Erlangga.
- Chiara, Joseph De. 1983. *Time-Saver Standards for Building Types Second Edition*. Singapura: McGraw-Hill Book Co-Singapore.
- K. Ching, Franis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga
- Lawson, Fred. 1976. *Hotels, Motels and Condominiums: Designs, Planning and Maintenance*. Boston: Cahners Book International, INC.
- Martin, Robert. J. *Human Relations for the Hospitality Industry (Hospitality, Travel & Tourism)*. New York : Van Nostrand Reinhold
- Nuefert, Ernst. 2002. *Architect's Data*. Jakarta : Erlangga
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Modern (Akhir Abad XIX dan Abad XX)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suptandar, Pamudji. 1999. *Perancangan Tata Ruang Dalam (Interior Design)*. Jakarta: PT Djambatan.
- Yusmarelda, Melati. 2008. *Galeri Seni Lukis di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- <http://aquariusboutiquehotel.com/id/dining/lobby-lounge/> diakses 22 Maret 2014 20:20
- http://id.wikipedia.org/wiki/Museum_seni diakses tanggal 23 Februari 2014 01:12
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kafe> diakses 10 Desember 2013 18:24
- <http://architectaria.com/pengertian-dan-ciri-ciri-furnitur-yang-bergaya-vintage.html> diakses tanggal 8 Agustus 2014 2:08

<http://jefrihutagalung.wordpress.com/2009/06/04/sistem-springler/> diakses tanggal 10 Agustus 2014 22:28

http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Sunda diakses tanggal 8 Agustus 2:10

<http://id.wikipedia.org/wiki/Angklung> diakses tanggal 10 Agustus 2014 10:39

